

TINGKAT KECEPATAN MEMBACA SISWA KELAS VIII SMP IT TAHFIZ ALQURAN WAHYU RIZKI LANGSA

Nuriana, Muhammad Taufik Hidayat

Guru Bahasa Indonesia SMP IT Tahfiz Alquran Wahyu Rizki Langsa
Dosen Program Studi Pend. Bahasa Indonesia FKIP Unsam
nuriana889@gmail.com
muhammadtaufik89@unsam.ac.id

Info Artikel :

Diterima: -

Disetujui: -

Dipublikasikan: 5 Des. 2018

Abstract

This research is entitled "Level of Speed of Reading of Class VIII Students of Tahfiz Middle School IT Al-Qur'an Wahyu Rizki Langsa". This study in general aims to determine the level of speed of reading class VIII students of IT Tahfiz Alquran Revelation Middle School Rizki Langsa. Specifically it aims to find out the number of words per minute that are able to be read and the comprehension of the contents of the reading in class VIII students of SMP IT Wahyu Rizki Langsa. The method used in this research is quantitative descriptive method. The population in this study were all eighth grade students of SMP IT Wahyu Rizki Langsa, totaling 24 students. Data collection techniques used were test techniques, namely the reading speed test measured by reading an 800-word text and 30 reading comprehension tests. questions in the form of multiple choice. The data obtained is processed using the formula for reading speed, reading comprehension formula, and effective reading speed formula. The results of the study on 24 students of VIII grade VIII IT Wahyu Rizki Langsa, students were able to read with an average speed of 181 kpm, the average reading content was 67%, and the average effective reading speed was 124 kpm. The average effective speed reads 124 kpm. If it is associated with the demands for effective speed standardization that must be achieved by junior high school students, namely 200-250 kpm. Thus, the level of speed of reading Class VIII SMP IT students Wahyu Rizki Langsa is still low.

Keywords: speed of reading, reading comprehension, effective reading speed

Abstrak,

Penelitian ini berjudul "Tingkat Kecepatan Membaca Siswa

Kelas VIII SMP IT Tahfiz Alquran Wahyu Rizki Langsa". Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui tingkat kecepatan membaca siswa kelas VIII SMP IT Tahfiz Alquran Wahyu Rizki Langsa. Secara khusus bertujuan untuk mengetahui jumlah kata per menit yang mampu dibaca dan pemahaman isi bacaan pada siswa kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsa yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, yaitu tes kecepatan membaca yang diukur dengan membaca sebuah teks yang berjumlah 800 kata dan untuk tes pemahaman bacaan diberikan 30 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Data yang dipeoleh diolah dengan menggunakan rumus kecepatan membaca, rumus pemahaman bacaan, dan rumus kecepatan efektif membaca. Hasil penelitian terhadap 24 siswa kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsa, siswa mampu membaca dengan kecepatan rata-rata 181 kpm, perolehan pemahaman isi bacaan rata-rata 67%, dan rata-rata kecepatan efektif membaca 124 kpm. Rata-rata kecepatan efektif membaca 124 kpm. Bila dikaitkan dengan tuntutan standarisasi kecepatan efektif yang harus dicapai siswa SMP yaitu 200-250 kpm. Dengan demikian, tingkat kecepatan membaca siswa Kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsa masih rendah.

Kata Kunci: kecepatan membaca, pemahaman bacaan, kecepatan efektif membaca

Pendahuluan

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi. Tarigan (2005:7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan dari penulis melalui bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan kata-kata secara individual dapat diketahui maknanya.

Dalam dunia pendidikan formal, setiap siswa dituntut memiliki kemampuan membaca yang memadai. Dengan memiliki kemampuan membaca, siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Burns dkk, (1996:5)

yang menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan yang vital dalam masyarakat *melek* huruf seperti masyarakat dewasa ini. Anak yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik tidak akan termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik, akan termotivasi dalam belajar.

Senada dengan hal tersebut, Nurhadi (1987:39) menjelaskan membaca cepat artinya yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Kecepatan itu biasanya berkaitan dengan waktu yang diperlukan untuk membaca. Kecepatan juga berkaitan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, penerapan kecepatan membaca tidak selamanya harus konstan disetiap keadaan. Seorang

pembaca cepat yang baik akan menyesuaikan kecepatannya dengan tujuan membaca, aspek bacaan yang digali (keperluan), dan berat ringannya bahan bacaan.

Senada dengan pendapat yang telah diuraikan, Effendi (dalam Widyamartaya 1992:21) juga mengemukakan kemampuan membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa karena sifatnya fungsional, baik untuk melanjutkan studi maupun untuk terjun ke masyarakat. Dalam rangka melanjutkan studi, kemampuan membaca bagi siswa tidak ubahnya sebagai kunci pembuka gudang ilmu pengetahuan. Dengan kunci itu mereka akan menghayati dunia perkembangan ilmu, dan akan mampu mengambil manfaat dari berbagai ilmu itu, sehingga studinya berjalan lancar dan sukses. Untuk kebutuhan terjun ke masyarakat, kemampuan membaca bagi siswa tidak ubahnya sebagai mikroskop yang membantu mereka mengkaji berbagai peristiwa kehidupan secara akurat, teliti dan seksama. Dengan demikian membaca mempunyai peranan yang penting dalam segala aspek kehidupan.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan. Keempat keterampilan itu adalah keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Namun, yang paling utama dalam dunia pendidikan adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan yang diajarkan pada pelajaran Bahasa Indonesia di setiap jenjang sekolah.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa, baik ketika mereka mengikuti

pendidikan diberbagai jenjang dan jenis sekolah, maupun setelah mereka selesai sekolah dan bekerja di masyarakat. Kemampuan tersebut harus dikuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah ataupun dalam kehidupan. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar maupun meningkatkan pengetahuannya dipengaruhi oleh kemampuan membacanya. Oleh karena itu, pengajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar di sekolah (Syafi'ie, 1993:42).

Dalam pembelajaran di SMP, membaca merupakan salah satu bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa itu merupakan fokus tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Ini berarti bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun keempat aspek keterampilan ini dalam pembelajarannya disajikan secara terpadu (Depdiknas, 2003:16).

Dalam proses membaca siswa tidak hanya memfokuskan pada pemahaman isi bacaan. Namun, siswa juga harus memperhatikan waktu yang diperlukan untuk membaca. Kedua hal tersebut perlu diperhatikan agar tidak menghabiskan waktu yang lama dengan pemahaman yang sedikit. Pembaca yang baik adalah pembaca yang memperhatikan kedua hal tersebut. Kedua hal tersebut merupakan bagian dari membaca cepat.

Peningkatan kecepatan membaca itu harus diikuti pula oleh peningkatan pemahaman terhadap bacaan. Pemahaman

bacaan adalah proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan yang berhasil maupun yang gagal. Seorang pembaca, seharusnya mampu mengingat informasi dalam bacaan tersebut (Wainwright, 2006:42). Pemahaman bacaan adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan kata dan makna dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal, Rubin (dalam Somadoyo, 2011:7).

Pembelajaran membaca di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan Kurikulum 2013 telah ditetapkan oleh pemerintah. Pembelajaran membaca didasarkan pada kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013 yaitu, KD 3.1 Memahami teks cerita fabel, biografi, prosedur, diskusi, dan ulasan baik melalui lisan maupun tulisan dan KD 4.1 Menangkap makna cerita fabel, biografi, prosedur, diskusi, dan ulasan baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut siswa diharapkan mampu memahami dan menangkap makna teks dengan baik. Pemahaman tersebut

baru akan diperoleh siswa setelah membaca sebuah teks secara tertulis.

Hasil pengamatan dan pengalaman peneliti di SMP IT Tahfiz Alquran Wahyu Rizki Langsa, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa perlu ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya fenomena-fenomena sebagai berikut. (1) Siswa masih menemui kesulitan dalam memahami isi bacaan dalam kecepatan membaca, (2) siswa masih kesulitan mengungkapkan pesan/informasi yang tersirat dalam bacaan, dan (3) siswa kurang termotivasi untuk mengungkapkan pendapatnya berhubungan dengan bacaan. Kondisi siswa yang demikian disebabkan oleh beberapa faktor. (1) Guru kurang

membimbing siswa dalam proses membaca, (2) Latihan membaca untuk memperoleh makna yang tersirat jarang dilakukan, (3) Strategi pembelajaran yang digunakan guru belum tepat dan sesuai.

Masalah utama adalah Bagaimanakah tingkat kecepatan membaca siswa kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsa? Permasalahan tersebut dapat dirumuskan secara khusus sebagai berikut. (1) berapa kata per menit yang dapat dibaca siswa kelas VIII SMPIT Wahyu Rizki Langsa? (2) Bagaimana tingkat pemahaman isi bacaan siswa kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsa? Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecepatan membaca siswa kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsa. Tujuan penelitian secara khusus sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui jumlah kata per menit yang dapat dibaca siswa kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsa. (2) Untuk mengetahui tingkat pemahaman isi bacaan siswa kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsa. Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek praktis dan teoretis. Secara praktis untuk penulis dapat menambah ilmu pengetahuan tentang tingkat kecepatan membaca, untuk guru hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengajarkan dan menerapkan teknik-teknik membaca khususnya membaca cepat saat proses pembelajaran, untuk siswa data dan temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memahami tentang membaca cepat dan cara pengukuran kecepatan membaca agar dapat meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman terhadap isi bacaan. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan ilmu pembelajaran Bahasa Indonesia dan juga sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

Kajian Pustaka

Membaca

Membaca adalah sebuah keterampilan intelektual. Setiap orang berbeda kemampuan membacanya. Keterampilan membaca bukanlah keterampilan bawaan, namun keterampilan membaca dapat ditingkatkan. Seseorang akan terampil dalam membaca apabila mereka sering belajar dan berlatih. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilan membaca.

Nurhadi (2015:12) menyatakan membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan faktor yang datang dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Kedua faktor itu disebut faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi kemampuan membaca. Faktor dalam diri pembaca antara lain, karena adanya tuntutan kebutuhan pembaca, adanya rasa persaingan antar sesamanya, sedangkan faktor dari luar adalah ketersediaan waktu, tersedianya sarana yang diperlukan oleh pembaca. Membaca dapat diibaratkan sebagai proses memproduksi pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru. Soedarso (2004:4) mengatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Berbagai informasi disampaikan melalui media cetak, bahkan dengan media lisan pun dapat dilengkapi dengan tulisan atau sebaliknya. Oleh karena itu, membaca menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebutuhan yang terpenting dalam dunia pendidikan.

Tahap membaca yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah tahap membaca yang sering digunakan oleh para ahli untuk menandai/mengelompokkan satu kesatuan kegiatan atau aktivitas membaca. Aktivitas membaca menurut para ahli meliputi kegiatan tahap prabaca, saat baca, dan kegiatan pascabaca. Masing-masing tahap tersebut memerlukan teknik-teknik dan aktivitas pembelajaran yang berbeda. Para ahli yang mendukung pembagian aktivitas membaca menjadi tiga tahapan tersebut antara lain adalah Burns dkk, (1996:224), Cox (2005:282), dan Vacca (2002:178).

Tujuan Membaca

Tarigan (2005:9) mengatakan tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Tujuan membaca sebagai berikut.

- (a) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- (b) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- (c) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- (d) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- (e) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- (f) Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*).
- (g) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Jenis Membaca

Tarigan (2005:12) mengatakan jenis membaca tampak seperti pada bagian berikut, membaca terdiri atas: 1) membaca nyaring dan 2) membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas: (a) membaca ekstensif dan (b) membaca intensif. Membaca ekstensif terdiri atas: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan vokal yang keras dan jelas. Keras disini tidak sampai berteriak-teriak. Hal ini dimaksudkan supaya orang lain mengetahui apa yang kita baca. Dalam membaca nyaring harus memperhatikan intonasi, lafal dan jeda. Selain itu, harus bisa berekspresi sesuai isi teks yang dibaca. Membaca nyaring sering kali disebut membaca bersuara atau membaca teknik. Disebut demikian karena pembaca mengeluarkan suara secara nyaring pada saat membaca. Tarigan (2005:22) menuliskan bahwa membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca secara bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang.

2) Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya. Membaca dalam hati menuntut keterampilan untuk tidak bersuara, menggerakkan lidah, membaca lebih cepat dibandingkan dengan membaca nyaring, tanpa menggunakan jari atau alat lain sebagai penunjuk, dan menuntut kecepatan membaca dalam membaca. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Tarigan, 2005: 29) bahwa pada saat membaca dalam hati, kita hanya

dapat mempergunakan ingatan visual (*visual memory*), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan.

Membaca Cepat

Bakri (dalam Iskandar, 2014:42) mengatakan bahwa membaca cepat adalah membaca yang tidak menekankan pada pemahaman rincian isi bacaan, tetapi memahami pokok-pokonya saja. Membaca itu dapat dilakukan dengan menggerakkan mata dengan pola-pola tertentu. Membaca cepat bukan untuk mencari gambar dan kata-kata dalam bacaan secara cepat tetapi mengidentifikasi dan memahami makna dari bacaan tersebut seefisien mungkin, kemudian menstransfer memori ini ke dalam memori jangka panjang dalam otak. Kemampuan membaca cepat merupakan keterampilan memilih isi bacaan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan, membaca cepat tidak membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak diperlukan, dalam membaca cepat terkandung pemahaman yang cepat pula.

Subyantoro (2011:3) menyebutkan berbagai kegunaan membaca cepat sebagai berikut.

- (1) Membaca cepat menghemat waktu
- (2) Membaca cepat menciptakan efisiensi
- (3) Semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk hal-hal rutin, maka semakin banyak waktu yang tersedia mengerjakan hal penting lainnya
- (4) Membaca cepat memiliki nilai yang menyenangkan/ menghibur
- (5) Membaca cepat memperluas cakrawala mental
- (6) Membaca cepat membantu berbicara secara efektif

- (7) Membaca cepat membantu Anda menghadapi ujian
- (8) Membaca cepat meningkatkan pemahaman Anda
- (9) Membaca cepat membantu Anda selalu muthakhir
- (10) Membaca cepat dapat dikatakan sebagai tonikum mental.

Seorang ahli membaca pernah menyatakan bahwa seorang pembaca cepat yang efektif itu ibarat seorang sopir mobil. Pada keadaan jalan yang lurus tanpa hambatan, ia akan melaju dengan kecepatan optimal. Akan tetapi, ketika dilihatnya ada seorang penumpang yang ingin menumpang, secara otomatis ia memperlambat laju mobilnya untuk mengambil penumpang tersebut. Di sini sopir sadar bahwa untuk mengambil penumpang tersebut tak mungkin dengan kecepatan tinggi, lalu dihentikannya mobil itu. Demikian pula jalan yang dilalui dalam kondisi menurun, menaik, membelok, menyempit, dan sebagainya. Sopir yang baik tahu mengoordinasikan mata, tangan, dan kakinya sesuai dengan keadaan jalan, sehingga mobil dapat berjalan dengan baik, dan penumpangnya sampai di tujuan dengan selamat (Nurhadi, 1987:32).

Dari ilustrasi di atas, dapat dijelaskan bahwa seorang pembaca cepat tidak harus membaca dengan kecepatan tinggi terus menerus sepanjang bacaan. Kecepatan itu bervariasi, tergantung pada tujuan, keperluan membaca, dan keadaan membacanya. Jika dalam bacaan tidak dijumpai hal-hal yang dianggap penting, mata dapat terus melaju dengan kecepatan tinggi, sampai dirasa ada hal perlu diambil, baru kecepatan dikurangi. Demikian juga untuk tujuan membaca

yang berbeda, kecepatan membaca juga berbeda.

Kecepatan Membaca

Kecepatan membaca adalah waktu yang diperlukan seseorang dalam kegiatan membaca. Kebiasaan membaca dengan kecepatan tinggi merupakan suatu keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Kebiasaan membaca dapat dibina dan dikembangkan dengan cara belajar dan berlatih untuk meningkatkan kecepatan membaca. Kecepatan membaca siswa tingkat SMP yang memadai adalah 200 kata per menit.

Seseorang yang ingin menjadi pembaca yang mahir diperlukan keuletan dan latihan yang berulang-ulang secara terus menerus, sehingga akan mencapai hasil yang optimal. Hernowo (2005:146) menjelaskan bahwa membaca dengan kecepatan tinggi sebagai membaca super (*power reading*), yaitu membaca yang dapat memperoleh pemahaman secara cepat.

Pembaca yang efisien mempunyai kecepatan yang berbeda-beda, sesuai dengan bahan yang dihadapi keperluannya. Soedarso (2004:18) menyebutkan pada umumnya kecepatan membaca dapat dirinci sebagai berikut.

- 1) Membaca secara *skimming* dan *scanning* (kecepatan lebih dari 1000 kpm) digunakan untuk:
 - a) mengenal bahan yang akan dibaca;
 - b) mencari jawaban atas pertanyaan tertentu;
 - c) mendapatkan struktur dan organisasi bacaan serta menemukan gagasan umum dari bacaan itu.
- 2) Membaca dengan kecepatan tinggi (500-800 kpm) digunakan untuk:

- a) membaca bahan-bahan yang mudah dan telah dikenali;
 - b) membaca novel ringan untuk mengikuti jalan ceritanya.
- 3) Membaca secara cepat (350-500 kpm) digunakan untuk:
- a) membaca bacaan yang mudah dalam bentuk deskriptif dan bahan-bahan nonfiksi yang bersifat informatif;
 - b) membaca fiksi agak sulit untuk menikmati keindahan sastranya dan mengantisipasi akhir cerita.
- 4) Membaca dengan kecepatan rata-rata (200-350 kpm) digunakan untuk:
- a) membaca fiksi yang kompleks untuk analisis watak dan jalan ceritanya;
 - b) membaca nonfiksi yang agak sulit, untuk mendapatkan detail, mencari hubungan, atau membuat evaluasi ide penulis.
- 5) Membaca lambat (100-125kpm) digunakan untuk:
- a) Mempelajari bahan-bahan yang sulit untuk mempelajari isinya;
 - b) Menguasai bahan-bahan ilmiah yang sulit dan bersifat teknik;
 - c) Membuat analisis bahan-bahan bernilai sastra kalsik;
 - d) Memecahkan persoalan yang ditunjuk dengan bacaan yang bersifat instruksional (pedoman).

Nurhadi (1987:13-14) menyatakan ada dua hal yang menjadi tuntutan untuk menjadi pembaca cepat dan efektif.

(1) Membaca merupakan sebuah proses kompleks. Artinya, dalam proses membaca melibatkan faktor internal dan

eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan, kebiasaan, dan tradisi membaca.

(2) Membaca itu rumit. Rumit di sini artinya faktor-faktor internal dan eksternal saling bertautan dan saling berhubungan membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan.

Tabel 2. 1Klasifikasi kecepatan membaca menurut tingkat sekolah

Jenjang Pendidikan	Kecepatan Membaca
SD	150-200 kpm
SMP	200 kpm
SMA	250 kpm
Mahasiswa	325 kpm
Mahasiswa Pascasarjana	400 kpm
Orang Dewasa	200 kpm

Sumber : Nurhadi (2015:63)

Membaca Pemahaman

Pemahaman atau dikenal juga komprehensif merupakan kemampuan membaca untuk mengetahui ide pokok dan merupakan hal yang sangat penting dalam menemukan informasi dalam suatu bacaan. Tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu atau untuk tujuan belajar. Dengan membaca pemahaman dapat

memperoleh wawasan yang lebih luas atau informasi lebih banyak tentang sebuah bahan bacaan.

Wainwright (2006:42) mengatakan pemahaman adalah proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan yang berhasil maupun yang gagal. Ketika membaca, seseorang berusaha memahami isi pesan penulis yang tertuang dalam bacaan. Pemahaman merupakan prasyarat bagi berlangsungnya suatu tindakan membaca. Membaca dikatakan tidak berlangsung apabila tidak ada pemahaman pada diri pembaca. Setelah membaca kita harus mampu mengingat informasi dalam bacaan, jangan sampai gagal dalam memahami teks bacaan.

Wainwright (2006:44) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman membaca terhadap materi bacaan ada tiga cara.

- 1) Meningkatkan pemahaman membaca dengan membaca materi bacaan dengan tema luas dan beragam. Dalam hal ini keragaman jauh lebih penting dibandingkan jumlah.
- 2) Meningkatkan pemahaman membaca lewat diskusi.
- 3) Meningkatkan pemahaman lewat tes. Meningkatkan pemahaman lewat tes yaitu dengan mengisi soal-soal yang sesuai dengan wacana yang kita baca. Berlatih mengerjakan latihan-latihan berupa soal merupakan cara untuk dapat merasakan efek-efek terhadap pemahaman bacaan seseorang.

Metode Pengembangan Kecepatan Membaca

Kecepatan dan keefektifan membaca merupakan hasil latihan. Kemampuan membaca adalah hasil dari pembiasaan dan latihan berupa kegiatan membaca sehari-hari secara terus-

menerus. Dengan cara itu akan diperoleh tahap yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kecepatan membaca dapat ditingkatkan dengan cara latihan.

Nurhadi (2015:96-98) mengemukakan bahwa beberapa metode yang pernah dikembangkan adalah (1) metode kosakata, (2) metode motivasi, (3) metode bantuan alat, dan (4) metode gerak mata. Keempat metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Metode Kosakata

Metode kosakata adalah metode mengembangkan kecepatan membaca melalui pengembangan kosakata. Artinya metode ini mengarahkan perhatian pada aspek perbendaharaan kata seorang pembaca. Kosakata seorang itu sangat terbatas jumlahnya dan akan selaluberkembang terus sesuai kemampuannya menambah kosakata setiap hari. Untuk meningkatkan kosakata mereka harus latihan setiap hari. Menambah kosakata baru dengan cepat dalam jumlah yang banyak inilah prinsip kosakata.

2) Metode Motivasi (Minat)

Metode motivasi (minat) adalah metode yang digunakan untuk mengatasi hambatan seseorang dalam membaca. Motivasi dilakukan dengan berbagai macam rangsangan bacaan yang menarik sehingga tumbuh minat membacanya. Dari sini kemudian diharapkan muncul kebiasaan membaca tinggi, yang pada akhirnya meningkat pula kecepatan membaca dan pemahamannya terhadap bacaan.

3) Metode Bantuan Alat

Metode bantuan alat adalah metode untuk mendidik atau melatih anak membaca cepat dengan bantuan alat. Misalnya pensil, buku bacaan, papan tulis, penggaris, dan lain-lain. Cara melatih anak dengan melihat beris-baris bacaan, gerak matanya dipercepat. Pertama anakbelajar dengan kecepatan rendah kemudian dipercepat, dipercepat, dan terus dipercepat. Jadi, kecepatan mata mengikuti kecepatan gerak alat.

4)Metode Gerak Mata

Metode gerak mata adalah metode yang paling banyak dipakai dan dikembangkan orang saat ini, baik untuk pengajaran membaca permulaan, maupun bagi siapa saja yang ingin meningkatkan kecepatan membacanya. Cara metode ini diterapkan yaitu mengembangkan kecepatan membaca dengan meningkatkan kecepatan gerak mata. Kecepatan membaca itu sendiri berarti kecepatan gerak mata dalam menelusuri unit-unit bahasa dalam bacaan. Metode ini dapat sukses besar dalam meningkatkan kecepatan membaca.

Secara sederhana, rumus untuk menghitung kecepatan membaca sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah kata dalam bacaan}}{\text{jumlah menit untuk membaca}} \text{ atau } \frac{K}{M}$$

Keterangan:

K = jumlah katadalam bacaan

M = jumlah menit untuk membaca

Rumus yang dapat digunakn untuk menghitung persentase pemahaman isi bacaan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{SI} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase pemahaman

B = jumlah jawaban yang benar

SI = skor ideal

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung KEM sebagai berikut.

$$KEM = \frac{K}{M} \times \frac{B}{SI}$$

Keterangan:

KEM = Kecepatan Efektif Membaca

K = Jumlah kata dalam bacaan

M =Jumlah menit untuk membaca

B = Jumlah jawaban yang benar

SI = Skor ideal

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bugin, 2011:44).

Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana tingkat kecepatan membaca siswa kelas VIII IT Wahyu Rizki Langsa

Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsa tahun ajaran 2018/ 2019 yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah siswa 24 orang.

Sampel

Menurut Margono (2007:121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Mengingat populasi kurang dari 100 orang, maka penulis menetapkan sampel dengan berpedoman pada pendapat Arikunto (1998:120) yaitu: "...apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya

sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, penelitian ini mengambil semua jumlah populasi sebagai sampelnya. Dengan demikian, populasi penelitian ini adalah 24 orang siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes kecepatan membaca dan tes pemahaman bacaan. Tes kecepatan membaca dilakukan secara klasikal. Tes kecepatan membaca dilakukan dengan cara memberikan sebuah teks yang berjudul Biografi Mario Teguh yang berjumlah 800 kata. Tes pemahaman isi bacaan dilakukan dengan cara memberikan soal sebanyak 30 butir soal dalam bentuk pilihan ganda.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan beberapa tahap, yaitu;

- 1) menghitung kecepatan membaca menggunakan rumus kecepatan membaca.

$$\frac{\text{jumlah kata dalam bacaan}}{\text{jumlah menit untuk membaca}} \text{ atau } \frac{K}{M}$$

- 2) memeriksa hasil kerja siswa untuk mengetahui jumlah skor benar dan skor salah.
- 3) menghitung pemahaman siswa berdasarkan hasil pemerolehan jawaban yang benar menggunakan rumus pemahaman bacaan.

$$(P) = \frac{B}{SI} \times 100\%$$

- 4) setelah itu, menghitung tingkat kecepatan efektif membaca dengan rumus

$KEM = \frac{K}{M} \times \frac{B}{SI}$ berdasarkan hasil pemerolehan kecepatan membaca dan pemahaman.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian tingkat kecepatan membaca. Mengklasifikasi nilai berdasarkan aspek yang telah di peroleh siswa. Aspek tersebut adalah kecepatan membaca, pemahaman bacaan, dan kecepatan efektif membaca. Kemudian, menentukan persentase siswa berdasarkan data kecepatan membaca, data pemahaman membaca dan data kecepatan efektif membaca. Selanjutnya, mendistribusikan kecepatan efektif membaca siswa dalam bentuk tabel frekuensi untuk menghitung nilai rata-rata setiap aspek menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Chaer (2007-2016) sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M= nilai rata-rata (*mean*)

x= jumlah seluruh data

N= jumlah sampel

Hasil Penelitian

Kecepatan membaca adalah jumlah kata per menit yang mampu dibaca oleh siswa. Siswa mampu membaca dengan kecepatan 114 kpm terendah hingga 267 kpm tertinggi. Rata-rata kecepatan membaca siswa dapat di lihat pada tabel 4.1 yaitu 181 kpm. Jumlah kata yang mampu dibaca siswa SMP IT Wahyu Rizki Langsa belum mencapai tuntutan standardisasi. Tuntutan standardisasi kecepatan membaca untuk tingkat SMP adalah 200 kpm.

Hasil penelitian tentang kecepatan membaca siswa kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsa masih rendah. Kecepatan membaca siswa tersebut tidak

selamanya konstan. Kecepatan membaca dapat ditingkatkan dengan cara siswa harus sering berlatih dan terus berlatih untuk mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu 200 kpm. Namun, pengukuran kecepatan membaca siswa tersebut belum menggambarkan kecepatan membaca yang sesungguhnya karena belum diketahui apakah setelah membaca siswa mampu memahami dan mengingat informasi yang terdapat dalam teks.

Pemahaman terhadap isi bacaan adalah proses memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam bacaan. Tingkat pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan berbeda-beda. Tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan mulai dari 52% terendah hingga 85% tertinggi. Perolehan Rata-rata pemahaman siswa kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsa terhadap isi bacaan, yaitu 67%. Pada umumnya tingkat pemahaman isi bacaan yang dianggap memadai untuk SMP adalah 70%. Dengan demikian, tingkat pemahaman siswa kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsa terhadap isi bacaan belum memadai.

Pemahaman ini merupakan prasyarat bagi berlangsungnya suatu tindakan membaca. Membaca dikatakan tidak berlangsung apabila tidak ada pemahaman pada diri pembaca. Seseorang dapat membaca dengan cepat akan sia-sia jika tidak disertai pemahaman yang memadai terhadap bahan bacaan. Pemahaman yang memadai sesuai standar belum berhasil dicapai oleh siswa tingkat SMP IT Wahyu Rizki Langsa. Hal tersebut perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Siswa harus menghilangkan kebiasaan-kebiasaan membaca yang kurang baik agar dapat mencapai skor maksimal.

Tingkat kecepatan membaca siswa yang sesungguhnya adalah 65 kpm

terendah hingga 167 kpm tertinggi. Rata-rata kecepatan efektif membaca pada data tabel di atas adalah 124 kpm. Hal ini berarti rata-rata KEM siswa masih dibawah standar yang ditetapkan, yaitu 200 kpm. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa KEM siswa kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsa masih rendah.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsa tentang kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan, penulis mengambil beberapa simpulan. Simpulan tersebut sebagai berikut.

Pertama, Kecepatan membaca siswa kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsaber variasi. Jumlah kata per menit yang mampu dibaca siswa kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsaber kisar antara 114 kpm (terendah) hingga 266 kpm (tertinggi). Rata-rata kecepatan membaca siswa yaitu 181 kata per menit. Siswa kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsabelum mampu membaca dengan kecepatan 200 kata per menit.

Kedua, tingkat pemahaman siswa kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsa terhadap isi bacaan yang dibacanya berbeda-beda. Pemahaman berkisar antara 50% (terendah) sampai 87% (tertinggi). Rata-rata tingkat pemahaman isi bacaan, yaitu 67%. Tingkat pemahaman isi bacaan yang memadai berkisar antara 70%. Dengan demikian, tingkat pemahaman siswa kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsaterhadap isi bacaan yang telah dibacanya belum memadai.

Ketiga, kecepatan efektif membaca siswa kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsa 65 kpm (terendah) hingga 181 kpm (tertinggi). Rata-rata kecepatan

efektif membaca 124 kpm. Bila dikaitkan dengan tuntutan standardisasi kecepatan efektif yang harus dicapai siswa SMP yaitu 200-250 kpm, maka siswa kelas VIII SMP IT Wahyu Rizki Langsa belum memadai atau tergolong rendah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cox, Carole. 2005. *Teaching Language Arts: A Student and Response-Centered Classroom*. Boston: Allyn and Bacon.
- Hernowo. 2005. *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: MLC.
- Iskandar, Denni. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mulyati, Yetti, dkk.. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: C.V. Sinar Baru.
- . 2015. *Strategi Meningkatkan Kecepatan Membaca*. Malang: Bumi Aksara.
- Rahmati. 2012. "Tingkat Kecepatan Membaca Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Banda Aceh". *Skripsi tidak diterbitkan*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Syafi'ie, I. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdiknas.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Somadoyo, Samsu. 2011. *Strategi dan teknik pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subyantoro. 2011. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efesien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Persada.
- Vacca, R.T., Vacca, J.A. 2002. *Content Area Reading: Literacy and Learning Across the Curriculum*. Boston: Addison-Wesley Educational Publishers.

Wainwright, Gordon. 2006. *Speed Reading Better Recalling: Manfaatkan Teknik-Teknik Teruji untuk Membaca Lebih Cepat dan Mengingat Secara maksimal*. Jakarta: PT: Gramedia Pustaka Umum.

Korry Marlina. 2013. *Kecepatan Efektif Membaca Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Artikel *E-Journal*. (Online), (jurnal.umrah.ac.id/wp-content/), diakses 01 Februari 2016.